

# Monalisa Monalisa

## Naskah Monalisa (2)

-  Prodi Akuntansi
-  Fak. Ekonomi dan Bisnis
-  LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III

---

### Document Details

**Submission ID**

trn:oid::1:3175793316

**Submission Date**

Mar 7, 2025, 1:32 PM GMT+7

**Download Date**

Mar 7, 2025, 1:35 PM GMT+7

**File Name**

MONA\_-\_RISET\_-\_Mona\_Lisa.docx

**File Size**

402.4 KB

**20 Pages****4,660 Words****31,653 Characters**

# 16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

---

## Top Sources

- 16%  Internet sources
- 14%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

---

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 16% Internet sources
- 14% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.upstegal.ac.id	1%
2	Internet	repository.lppm.unila.ac.id	1%
3	Publication	Hasan Ipmawan. "PENGARUH TEKNOLOGI HR, PENGELOLAAN TALENTA, DAN STR...	<1%
4	Internet	jurnal.umb.ac.id	<1%
5	Internet	ejournal.uigm.ac.id	<1%
6	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
7	Internet	www.jurnal.ubs-usg.ac.id	<1%
8	Publication	Verina Ruth Krisnandika, Zulkarnain Zulkarnain. "Eksplorasi Faktor-Faktor yang ...	<1%
9	Internet	ejournal.unisri.ac.id	<1%
10	Internet	dspace.uii.ac.id	<1%
11	Internet	repository.unhas.ac.id	<1%

12	Publication	Theodora F. Tomaso. "Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Aparat Inspekto...	<1%
13	Internet	mail.online-journal.unja.ac.id	<1%
14	Internet	repository.stie-aub.ac.id	<1%
15	Internet	jurnal.buddhidharma.ac.id	<1%
16	Internet	www.scribd.com	<1%
17	Internet	jurnal.polines.ac.id	<1%
18	Internet	text-id.123dok.com	<1%
19	Publication	Irma Nurmalia, Ridwan Saleh. "PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR DAN FEE AU...	<1%
20	Internet	jurnalnasional.ump.ac.id	<1%
21	Internet	repository.stieykpn.ac.id	<1%
22	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
23	Internet	ejournal.upbatam.ac.id	<1%
24	Internet	ejournal.seminar-id.com	<1%
25	Internet	repository.umpalopo.ac.id	<1%

26	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
27	Internet	adoc.pub	<1%
28	Internet	journal.umg.ac.id	<1%
29	Internet	jurnalbismahasiswa.com	<1%
30	Internet	lib.ibs.ac.id	<1%
31	Internet	zahratulysda.blogspot.com	<1%

26

**ANALISIS PENGARUH ROTASI AUDIT DAN KEPATUHAN  
PENGELOLAAN DAERAH TERHADAP KUALITAS AUDIT DI  
INSPEKTORAT KABUPATEN LUWU**



**Disusun oleh :**

MONALISA (211130062)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO  
2025**

## Analisis Pengaruh Rotasi Audit Dan Kepatuhan Pengelolaan Daerah Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Kabupaten Luwu

Monalisa<sup>1</sup>

Nispa Sari<sup>2</sup>, Sahrir<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [mlisa527001@gmail.com](mailto:mlisa527001@gmail.com) | <sup>2</sup>E-mail: [nispasari@umpalopo.ac.id](mailto:nispasari@umpalopo.ac.id) | <sup>3</sup>Email: [sahrir@umpalopo.ac.id](mailto:sahrir@umpalopo.ac.id) | <sup>4</sup>Correspondence Author

### ABSTRAK

Pergantian auditor (rotasi audit) serta kepatuhan dalam pengelolaan daerah merupakan determinan yang memengaruhi kualitas audit di sektor pemerintahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak rotasi audit dan tingkat kepatuhan pengelolaan daerah terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan analisis regresi berganda. Data diperoleh melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 45 auditor di Inspektorat Kabupaten Luwu. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa rotasi audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, yang menunjukkan bahwa pergantian auditor berkontribusi dalam meningkatkan independensi serta objektivitas dalam proses pemeriksaan keuangan. Selain itu, kepatuhan terhadap pengelolaan daerah juga berdampak positif terhadap kualitas audit, menandakan bahwa transparansi dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku berperan dalam memperkuat efektivitas pengawasan keuangan daerah. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan rotasi audit serta kepatuhan dalam pengelolaan daerah secara simultan berkontribusi dalam peningkatan kualitas audit di lingkungan pemerintahan.

**Kata kunci:** rotasi audit, kepatuhan pengelolaan daerah, kualitas audit

### ABSTRACT

*The change of auditors (audit rotation) and compliance in regional management are determinants that influence audit quality in the government sector. This study aims to evaluate the impact of audit rotation and the level of compliance in regional management on audit quality at the Inspectorate of Luwu Regency. This research adopts a quantitative approach by applying multiple regression analysis. Data were obtained through questionnaires distributed to 45 auditors at the Inspectorate of Luwu Regency. The findings reveal that audit rotation has a positive effect on audit quality, indicating that the change of auditors contributes to enhancing independence and objectivity in the financial audit process. Additionally, compliance with regional management also has a positive impact on audit quality, signifying that transparency and adherence to applicable regulations play a role in strengthening the effectiveness of regional financial oversight. Thus, this study concludes that audit rotation policies and compliance in regional management simultaneously contribute to improving audit quality in the government environment.*

**Keywords:** audit rotation, regional management compliance, audit quality

## PENDAHULUAN

Pemerintahan adalah proses pengambilan keputusan bersama yang melibatkan partisipasi publik dan persaingan antara kelompok kepentingan dan lembaga politik. Metode ini menekankan bahwa demokrasi dan keterlibatan publik sangat penting untuk menjalankan pemerintahan dan bahwa pemerintahan adalah cara untuk mencapai keadilan sosial. Metode ini memberi perhatian khusus kepada kelompok masyarakat yang paling rentan. Perspektif ini berpendapat bahwa keadilan distributif harus menjadi dasar dari kebijakan pemerintah (Astuti et al., 2020).

Inspektorat bertugas untuk memastikan penerapan tata kelola pemerintahan yang baik sebagai Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Sebagai lembaga audit internal di sektor publik, inspektorat memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi administrasi melalui pengawasan, pembinaan, serta penilaian pelaksanaan tugas pemerintah daerah. Inspektorat bertujuan utama untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan mutu dalam pelaksanaan pemerintahan (E. Malelea et al., 2024).

Inspektorat menilai, memantau, dan memberikan saran kepada unit kerja. Mereka juga menggerakkan perubahan untuk meningkatkan produktivitas dan mencegah korupsi. Namun demikian, inspektorat menghadapi banyak masalah selama melakukan pekerjaannya. Kekurangan sumber daya manusia dan budaya kerja yang tidak disiplin adalah dua contohnya. Inspektorat menjadi semakin penting seiring dengan kebutuhan akan tata kelola pemerintahan yang lebih baik dan peningkatan akuntabilitas publik (Linda et al., 2024).

Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas audit antara lain Kantor Akuntan Publik (KAP) dan skala bisnis perusahaan. Perusahaan dengan skala lebih kecil cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang kurang efektif serta kualitas informasi yang lebih rendah, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas audit. Secara umum, perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu besar, menengah, dan kecil (Berikang et al., 2018).

Faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah profesionalisme, yang mencerminkan standar mutu, kompetensi, serta etika yang melekat pada suatu profesi atau individu yang berperan sebagai profesional. Profesional akuntansi dan audit biasanya bergantung pada organisasi yang mereka ikuti. Ini termasuk Institut Akuntan Internal (IIA), Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk akuntan dan auditor eksternal (Saputra et al., 2024).

Di wilayah yang kaya akan sumber daya alam, pengelolaan sumber daya tersebut harus dilakukan sesuai regulasi lingkungan yang berlaku serta memperhatikan prinsip keberlanjutan guna memastikan pemanfaatan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Pengelolaan ini harus mempertimbangkan dampak lingkungan dan memastikan pemanfaatan sumber daya secara efisien. Menurut Naufal et al. (2024), menekankan bahwa peraturan ketat dan partisipasi masyarakat lokal diperlukan untuk kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang efektif.

Selain itu, mereka menekankan bahwa transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan kebijakan sangat penting untuk mengurangi tingkat korupsi yang sering terjadi di sektor ini. Indra Kristian et al. (2020) menemukan dalam artikel mereka "Kendala dan Tantangan dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia" bahwa penegakan hukum yang buruk dan kurangnya kolaborasi antar lembaga terkait adalah masalah utama dalam pengelolaan sumber daya alam.

Fitriana (2014) menyatakan bahwa prinsip transparansi dan akuntabilitas digunakan dalam pengelolaan keuangan pemerintah. Prinsip-prinsip ini dibangun di bawah standar akuntansi pemerintah dan dimaksudkan untuk dapat diakses dan dipahami oleh mereka yang menggunakan informasi dan pemerintah. Transparansi dan akuntabilitas memastikan bahwa informasi tentang pelaksanaan pemerintahan, yang mencakup kebijakan, prosedur pelaksanaan, pengambilan keputusan, dan hasil, tersedia untuk semua orang.

Sabili et al. (2023) menemukan bahwa dalam konteks keuangan, transparansi merujuk pada penyampaian informasi keuangan yang jelas, akurat, dan dapat diakses oleh masyarakat secara jujur dan terbuka. Ini didasarkan pada gagasan bahwa masyarakat berhak mengetahui secara menyeluruh bagaimana pemerintah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya yang telah diberikan kepadanya.

Dengan demikian, penelitian ini dengan judul "Analisis Pengaruh Rotasi Audit Dan Kepatuhan Pengelolaan Daerah Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu" dibuat karena penulis ingin mengetahui bagaimana rotasi auditor dapat berdampak pada kualitas audit. Selain itu, untuk mengevaluasi seberapa jauh kepatuhan pengelolaan daerah dapat berpengaruh pada kualitas audit. Hasilnya diharapkan dapat memberikan saran untuk memperbaiki mekanisme audit dan mendorong pengelolaan daerah yang lebih jelas.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Menurut Supriyono (2018), dalam perspektif perilaku, teori keagenan menggambarkan interaksi antara prinsipal sebagai pihak yang menetapkan kontrak dan agen sebagai pihak yang melaksanakan kontrak. Dalam hubungan ini, prinsipal mengharapkan agen untuk berupaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang memberikan agen kewenangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, teori keagenan juga memiliki keterkaitan dengan praktik perataan laba, yang mencerminkan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen.

Dalam pemerintahan daerah, kepala daerah memiliki tanggung jawab dalam mengelola sumber daya publik demi kepentingan masyarakat. Namun, perbedaan tujuan antara agen (kepala daerah) dan prinsipal (masyarakat) berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif. Audit berperan dalam mengurangi asimetri informasi antara kedua pihak dengan menyediakan evaluasi yang objektif. Dalam konteks ini, auditor berfungsi sebagai entitas independen yang memberikan opini terhadap laporan keuangan pemerintah daerah guna meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah.

### Rotasi Audit

Rotasi audit merujuk pada pergantian auditor yang bertanggung jawab dalam memberikan layanan audit kepada suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Kebijakan ini bertujuan untuk mencegah terbentuknya hubungan pribadi yang berlebihan antara auditor dan klien, yang berpotensi menurunkan kualitas audit serta meningkatkan risiko terhadap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya. Ada beberapa orang yang percaya bahwa sistem kerja menjadi terlalu konsisten karena jangka waktu perikatan audit yang terlalu panjang. Auditor mungkin tidak dapat menemukan risiko baru, yang dapat mengurangi kualitas audit.

Suciana & Setiawan (2018), menunjukkan bahwa rotasi audit berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kualitas audit serta memperkuat independensi auditor dalam menjalankan tugasnya. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Yuliani & Nurdyastuti (2022) dan Mauliana & Laksito (2021), yang menemukan bahwa rotasi audit mempengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian tentang rotasi audit, rotasi audit memberikan dampak positif terhadap kualitas audit

### Kepatuhan pengelolaan daerah

Kepatuhan pengelolaan daerah adalah komponen penting yang mencakup penerapan undang-undang dan aturan pemerintah daerah. Dalam keadaan seperti ini, auditor bertanggung jawab secara strategis untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan yang dicapai melalui audit yang dilakukan secara mandiri. Salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi audit adalah rotasi auditor. Ini dilakukan untuk menjamin kejujuran dan mencegah konflik kepentingan dalam proses pengawasan keuangan daerah.

Pemerintahan daerah yang dikelola dengan baik tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan tetapi juga meningkatkan kualitas audit. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dan keterampilan auditor meningkatkan akurasi dan kredibilitas laporan keuangan, yang berarti audit yang lebih baik. Selain itu, audit internal yang aktif dan penerapan sistem akuntansi yang tepat sangat memengaruhi stabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Mekanisme pengawasan yang baik dapat membantu mendeteksi pelanggaran dengan lebih baik dan risiko penyimpangan dapat diminimalkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel dan berintegritas membutuhkan pengawasan internal yang ketat, sistem akuntansi yang kuat, dan auditor yang berpengalaman. Mawuntu et al. (2020), menyatakan bahwa kepatuhan meningkatkan laporan keuangan pemerintah daerah.

### **Kualitas audit**

Tingkat keandalan audit dalam menghasilkan kesimpulan yang akurat mengenai laporan keuangan dikenal sebagai kualitas audit. Beberapa faktor utama yang memengaruhi kualitas audit meliputi kompetensi, independensi, dan objektivitas auditor dalam menjalankan tugasnya. Pratiwi (2019) mengemukakan bahwa faktor seperti rotasi auditor dan kepatuhan dalam pengelolaan daerah berpotensi meningkatkan kualitas audit, karena dapat mencegah terbentuknya kedekatan yang berlebihan antara auditor dan klien. Namun, dalam beberapa kasus, independensi auditor dan tingkat kepatuhan pengelolaan daerah justru dapat mengalami penurunan akibat dinamika tertentu dalam proses audit.

### **Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit**

Secara teoretis, rotasi audit diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi asimetri informasi antara masyarakat dan pemerintah daerah. Karena masa perikatan auditor yang terlalu lama dapat memengaruhi kualitas audit, rotasi auditor diperlukan untuk memastikan pelaporan keuangan pemerintah daerah transparan dan

akuntabel. Selain itu, teori keagenan terkait dengan pengelolaan keuangan daerah dan struktur organisasi pemerintahan. Pemerintah harus menerapkan kebijakan rotasi auditor secara berkala untuk memulihkan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pengawas dan meningkatkan kualitas audit laporan keuangan daerah.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Mauliana & Laksito (2021) menemukan bahwa perusahaan yang mengikuti aturan rotasi audit akan memperoleh kualitas audit yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dinyatakan:

**H1:** Rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Kepatuhan Pengelolaan Daerah terhadap Kualitas Audit**

Kepatuhan dalam pengelolaan daerah merupakan faktor krusial untuk meningkatkan kualitas audit, terutama terkait dengan pengawasan keuangan daerah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Semruwati et al. (2024), studi ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan dapat meningkatkan laporan keuangan pemerintah daerah karena menurunkan risiko kerugian, meningkatkan transparansi, dan memperbaiki sistem pengendalian internal. Pada akhirnya, kualitas audit meningkat sebagai hasil dari kepatuhan terhadap peraturan.

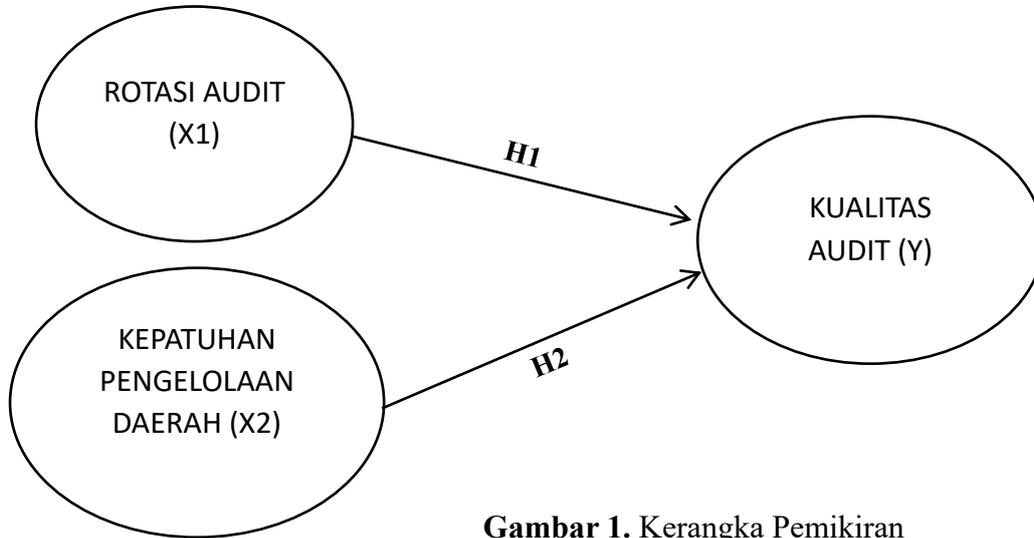
Selanjutnya, Vidyasari & Suryono (2021) mengatakan bahwa akuntabilitas dan pengelolaan keuangan daerah yang baik, yang mencakup mematuhi standar akuntansi pemerintahan, akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan prinsip Good Governance, yang menekankan pentingnya kepatuhan untuk meningkatkan tata kelola pemerintahan.

Selain itu, studi oleh Dwi. P & Nurfadliyah (2021), menunjukkan bahwa beberapa faktor, seperti integritas, kompetensi, dan skeptisisme profesional auditor, memengaruhi kualitas audit dalam pengawasan keuangan daerah. Walaupun kepatuhan secara langsung tidak diungkapkan dalam studi ini, integritas auditor dalam mengevaluasi tingkat kepatuhan suatu wilayah menjadi aspek krusial dalam meningkatkan mutu audit.

Oleh karena itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan dalam pengelolaan keuangan daerah meningkatkan kualitas audit. Kepatuhan yang baik menjamin bahwa pengelolaan keuangan daerah dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada, mengurangi kesalahan dan penipuan, dan meningkatkan efisiensi pengawasan keuangan daerah. Dengan demikian, hipotesis yang diusulkan adalah:

**H2:** Kepatuhan pengelolaan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan kajian literatur dan pengembangan hipotesis diatas maka kerangka pemikiran yang terbentuk sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

**METODE PENELITIAN**

**Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan populasi yang digunakan adalah 45 auditor dari Kantor Inspektorat Kabupaten Luwu. Sampel dipilih menggunakan metode sampel jenuh, yaitu ketika populasi relatif kecil, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Semua auditor dari Inspektorat Kabupaten Luwu, total 45 auditor, terlibat dalam penelitian ini.

**Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner dirancang untuk memperoleh data primer dan mencakup sejumlah pernyataan yang mengukur variabel rotasi audit, kepatuhan pengelolaan keuangan, dan kualitas audit. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert dengan nilai 1 sampai 5 (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju).

**Table 1. Operasional Variabel**

No.	Variabel	Keterangan	Definisi	Indikator	Skala
-----	----------	------------	----------	-----------	-------

1.	X1	Rotasi Audit	<p>Rotasi audit merupakan suatu kebijakan yang dirancang untuk mempertahankan independensi auditor dengan mewajibkan pimpinan serta mitra audit untuk mengganti penugasan audit setelah periode tertentu. Selain itu, perusahaan klien juga diwajibkan melakukan pergantian auditor secara berkala sebagai langkah untuk meningkatkan independensi auditor. (Mutiara, 2021).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Frekuensi rotasi auditor</li> <li>2) Durasi penugasan auditor</li> <li>3) Pengalaman auditor</li> </ol>	Likert
2.	X2	Kepatuhan Pengelolaan daerah	<p>Pengelolaan keuangan daerah mencakup berbagai aspek utama, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengadministrasian, pelaporan, pertanggungjawaban, serta pengawasan, yang bertujuan untuk memastikan penggunaan keuangan daerah yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku (Muliyah et al., 2020).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kepatuhan terhadap regulasi</li> <li>2) Transparansi dan akuntabilitas</li> <li>3) Penerapan system pengendalian</li> </ol>	Likert
3.	Y	Kualitas Audit	<p>Kualitas audit merupakan hasil dari proses audit yang dilakukan berdasarkan standar pemeriksaan, pelaporan, serta pengendalian mutu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan audit harus berpedoman pada praktik profesional yang dapat dipertanggungjawabkan, sebagai bentuk komitmen auditor dalam menjunjung tinggi integritas dan etika</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Independensi Auditor</li> <li>2) Kompetensi Auditor</li> <li>3) Skeptisisme profesional</li> <li>4) Hasil temuan</li> </ol>	Likert

			profesinya (Sihombing & Nathalia, 2024).		
--	--	--	--	--	--

## 24 Metode Analisis Data

Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Proses ini mencakup distribusi kuesioner serta analisis statistik deskriptif sebagai langkah awal. Sebelum menjalankan regresi, penting untuk menguji kesesuaian model regresi terhadap asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Dalam analisis ini, tingkat signifikansi yang digunakan ditetapkan sebesar 5%.

22 Berikut persamaan empiris yang digunakan untuk analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana  $Y$  adalah kualitas audit,  $X_1$  menunjukkan rotasi audit, dan  $X_2$  mencerminkan kepatuhan pengelolaan daerah.  $\alpha$  adalah konstanta, sedangkan  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  merupakan koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas audit.  $e$  mewakili error term atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kusioner disebar	45
Kusioner Kembali	45
Kusioner tidak valid	6
Kusioner lengkap	39

Pada tabel diatas, kusioner disebar sebanyak 45 kusioner kepada responden di Inspektorat Kabupaten Luwu dan terdapat 6 kusioner tidak valid. Sehingga, kusioner yang digunakan untuk kebutuhan dalam penelitian hanya sebanyak 39 kusioner.

### Uji Validitas

Uji validitas menggunakan kusioner untuk mengevaluasi validitas informasi yang diperoleh. Menurut Ghozali (2018), butir-butir pertanyaan dalam kusioner dapat dianggap valid jika nilai r hitung melebihi nilai r tabel pada uji validitas. Dengan tingkat signifikansi=5% dan  $n-2=39-2=37$ , nilai r tabel adalah 0,316.

Uji validitas menggunakan kusioner untuk mengevaluasi validitas data yang diperoleh. Jika nilai r hitung uji validitas melebihi nilai r tabel, maka item kusioner dapat dianggap valid, menurut Ghozali (2018). Nilai r tabel adalah 0,316 dengan tingkat signifikansi 5% dan  $n-2=39-2=37$ .

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

Variabel	item	rhitung	rtabel	Hasil
Rotasi Audit	X1.1	0,631	0,316	Valid
	X1.2	0,674		
	X1.3	0,769		
	X1.4	0,701		
	X1.5	0,629		
	X1.6	0,575		
	X1.7	0,727		
	X1.8	0,622		
	X1.9	0,716		
	X1.10	0,696		
Kepatuhan Pengelolaan Daerah	X2.1	0,705	0,316	Valid
	X2.2	0,572		
	X2.3	0,730		
	X2.4	0,647		
	X2.5	0,730		
	X2.6	0,622		
	X2.7	0,770		
	X2.8	0,581		

	X2.9	0,779		
	X2.10	0,728		
Kualitas Audit	Y.1	0,757	0,316	Valid
	Y.2	0,658		
	Y.3	0,725		
	Y.4	0,629		
	Y.5	0,790		
	Y.6	0,674		
	Y.7	0,618		
	Y.8	0,686		
	Y.9	0,701		
	Y.10	0,728		

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Semua indikator dinyatakan valid, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3, karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,316).

### Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten hasil pengukuran dari kuesioner yang digunakan secara berulang. Menurut Ghozali (2018), instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,6.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N Item	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Perbandingan	Keterangan
Rotasi Audit	10	0,867	0,60	Reliabel
Kepatuhan Pengelolaan Daerah	10	0,868	0,60	Reliabel
Kualitas Audit	10	0,874	0,60	Reliabel

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Tabel 4 di atas memperlihatkan hasil pengujian reliabilitas yang didasarkan pada nilai Cronbach's Alpha: Rotasi Audit, Kepatuhan Pengelolaan Daerah, dan Kualitas Audit dinilai reliabel karena memenuhi kriteria dan memiliki koefisien reliabilitas nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6, sehingga dapat diterapkan untuk analisis selanjutnya

### Uji Normalitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa data dianggap normal apabila nilai tingkat signifikansinya melebihi 0,05. Sebaliknya, apabila nilai tingkat signifikansinya di bawah 0,05, data itu dianggap tidak terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Unstandardized Residual
	39

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.32975832
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.124
Kolmogorov-Smirnov Z	Negative	-.149
		.929
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.353</b>

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel yang terlihat pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa data dianggap terdistribusi normal, karena nilai signifikansi sebesar 0,353 lebih besar dari batas kritis 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas, menurut Ghozali (2018) dilakukan untuk memastikan tiadanya hubungan antara variabel bebas dalam model regresi yang digunakan. Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak ada multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

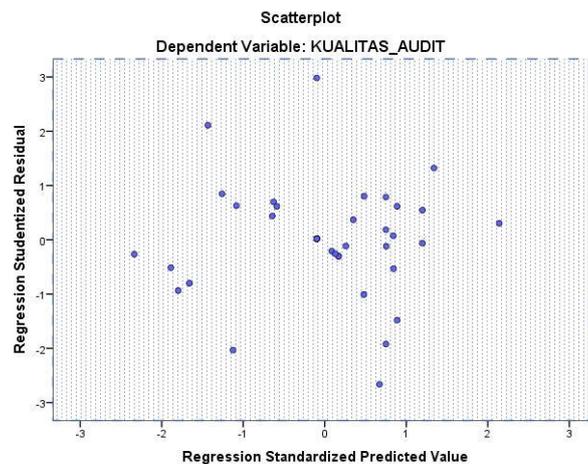
Variabel	Tolerance	VIF
Rotasi Audit	.595	1.681
Kepatuhan Pengelolaan Daerah	.595	1.681

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan uji multikolinearitas, tidak ditemukan indikasi adanya masalah multikolinearitas, karena seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang berada di bawah 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi yang digunakan tidak seragam.



Gambar 3. Scatterplot

Uji scatterplot dipakai untuk menguji model regresi. Hasilnya menunjukkan tidak

adanya heteroskedastisitas, hal ini juga menegaskan bahwa varians residual tetap konstan.

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 7. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rotasi Audit	39	30.00	50.00	40.1795	5.00984
Kepatuhan Pengelolaan Daerah	39	30.00	50.00	40.8205	4.77313
Kualitas Audit	39	29.00	50.00	40.3333	5.25824
Valid N (listwise)	39				

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Hasil statistik deskriptif mengungkapkan bahwa ketiga variabel secara relatif seimbang dengan rata-rata. Kepatuhan Pengelolaan Daerah memiliki rata-rata tertinggi (40,82), sementara Kualitas Audit dan Rotasi Audit berada di bawahnya, masing-masing 40,33 dan 40,17.

Selain itu, variasi yang cukup konsisten ditemukan di antara responden; standar deviasi berkisar antara 4,78 dan 5,26, menunjukkan bahwa distribusi data tidak jauh dari rata-rata.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan yang serupa baik dalam hal rotasi audit, kepatuhan pengelolaan daerah, dan kualitas audit.

**Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3.502	5.125		
1 Rotasi Audit	.543	.144	.518	3.783	.001
Kepatuhan Pengelolaan Daerah	.368	.151	.334	2.438	.020

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas didapatkan persamaan regresi dan interpretasi hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.502 + 0,543X1 + 0,368X2 + \epsilon$$

Pada persamaan diatas, berikut adalah interpretasinya :

1. Koefisien regresi  $\beta_1$  sebesar 0,543 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam Rotasi Audit ( $X_1$ ) akan meningkatkan Kualitas Audit ( $Y$ ) sebesar 0,543. Hasil ini menunjukkan bahwa Rotasi Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2. Koefisien regresi  $\beta_2$  sebesar 0,368 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam Kepatuhan Pengelolaan (X2) akan meningkatkan Kualitas Audit (Y) sebesar 0,368. Hasil ini menunjukkan bahwa Kepatuhan Pengelolaan Daerah berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

**Uji t**

**Tabel 9. Hasil Uji T**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sign.	Tingkat sign.
Rotasi Audit	3.783	2.028	.001	0,05
Kepatuhan Pengelolaan Daerah	2.438	2.028	.020	0,05

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Rumus untuk menentukan t tabel yakni  $df=39-2-1=36$  dengan 5% ( $\alpha = 0.05$ , uji dua sisi), maka  $0.05/2 = 0.025$ . Maka,  $df=36$  dengan nilai  $\alpha= 0.025/0.05$  adalah 2.02809

Hasil uji t yang ditunjukkan dalam tabel 9 sebagai berikut:

**H1:** Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Rotasi Audit (X1) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,783 > 2,028$ ) juga tingkat sign sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan Rotasi Audit memiliki pengaruh positif dengan Kualitas Audit, maka H1 diterima.

**H2:** Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kepatuhan Pengelolaan (X2) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,438 > 2,028$ ) juga tingkat sign sebesar  $0,020 < 0,05$ . Temuan ini berarti Kepatuhan Pengelolaan Daerah memiliki pengaruh positif dengan Kualitas Audit, maka H2 diterima.

**Uji F**

**Tabel 10. Hasil Uji F**

Model	sum of Squares	df	mean square	F	Sig
Regression	928.729	2	464.365	26.888	.000 <sup>b</sup>
Residual	563.351	47	11.986		
Total	1492.080	49			

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Dengan nilai  $F = 26.888$  dan  $p = 0,000 \leq 0,05$ , hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Ini berarti Rotasi Audit juga Kepatuhan Pengelolaan Daerah telah berkontribusi secara simultan terhadap Kualitas Audit.

**Koefisien Determinasi**

**Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R square	std. Error of the estimate
1	.774	.599	.577	3.42100

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Pada *Adjusted R Square* dengan nilai 0,577 mengindikasikan bahwa sebesar 57,7% variasi dalam Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Rotasi Audit dan Kepatuhan Pengelolaan Daerah. Sedangkan, sisanya yaitu 42,3%, dipengaruhi oleh Faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa rotasi audit berdampak positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin sering dilakukan rotasi auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan cenderung semakin meningkat. Rotasi auditor membantu meningkatkan kualitas audit dengan koefisien regresi 0,543 dan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ .

Rotasi auditor dilakukan untuk menjaga independensi auditor dan mengurangi kemungkinan konflik kepentingan yang terjadi karena hubungan jangka panjang antara auditor dan entitas yang diaudit. Penelitian ini menunjukkan bahwa auditor baru biasanya memiliki pandangan yang lebih kritis dan objektif saat menilai laporan keuangan, yang dapat meningkatkan transparansi dan akurasi hasil audit.

Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa rotasi audit berkontribusi dalam meningkatkan kualitas audit. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauliana & Laksito (2021), yang mengungkapkan bahwa rotasi audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

### Kepatuhan Pengelolaan Daerah terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis mengungkapkan bahwa kepatuhan dalam pengelolaan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,368 dan tingkat signifikansi  $0,020 < 0,05$ , semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam pengelolaan daerah, semakin baik audit yang dibuat.

6 Kepatuhan pemerintah daerah menunjukkan seberapa ketat pemerintah daerah mengikuti peraturan akuntansi saat mengelola keuangan. Kepatuhan yang tinggi menunjukkan bahwa laporan keuangan lebih jelas dan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga auditor dapat melakukan evaluasi dengan lebih baik. Hasil ini mendukung argumen bahwa kepatuhan pengelolaan daerah yang baik akan meningkatkan kualitas audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi. P & Nurfadliyah, 2021; Semruwati et al., 2024; Vidyasari & Suryono, 2021), yang menemukan bahwa kepatuhan baik pengelolaan keuangan, kepatuhan regulasi, maupun kepatuhan terhadap standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan merupakan indikator penting dalam kualitas audit.

### 1 Rotasi Audit dan Kepatuhan Pengelolaan Daerah secara Simultan terhadap Kualitas Audit

4 Hasil penelitian mengindikasikan bahwa variabel Rotasi Audit dan Kepatuhan Pengelolaan Daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit secara bersamaan, dengan nilai uji  $F = 26.888$  dan  $p = 0,000$ , yang menunjukkan model regresi yang signifikan secara keseluruhan.

1 Dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,577, dapat disimpulkan bahwa variabel Rotasi Audit dan Kepatuhan Pengelolaan Daerah bertanggung jawab atas 57,7% variasi kualitas audit. Variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini bertanggung jawab atas 42,3% variasi. Hasil ini menegaskan bahwa penerapan kebijakan rotasi audit yang lebih terorganisir serta peningkatan kepatuhan dalam pengelolaan keuangan daerah sangat penting untuk meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

## SIMPULAN

1 Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi audit, yang menjamin independensi dan objektivitas auditor, memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas audit. Penggantian auditor secara teratur dapat mengurangi kemungkinan bias dan konflik kepentingan, membuat hasil audit lebih jelas dan tepat. Selain itu, kepatuhan pengelolaan daerah meningkatkan kualitas audit dengan meningkatkan sistem pengendalian internal dan memastikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Implikasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan rotasi audit harus dilaksanakan dengan lebih terencana untuk menjaga kualitas audit secara

berkelanjutan. Selain itu, harus didorong peningkatan kepatuhan dalam pengelolaan daerah dengan memperkuat regulasi dan sistem pengawasan yang lebih efisien. Dengan penerapan yang tepat, kedua faktor ini akan semakin mendongkrak efisiensi audit dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

## SARAN

Pemerintah daerah perlu melaksanakan kebijakan rotasi auditor yang lebih konsisten guna meningkatkan mutu audit secara berkelanjutan. Ini akan memastikan auditor baru memiliki kompetensi yang cukup. Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengelolaan keuangan daerah, regulasi dan sistem pengawasan internal harus diperkuat. Pelatihan auditor yang berkelanjutan adalah langkah penting untuk meningkatkan pemeriksaan dan menemukan kesalahan dalam laporan keuangan.

Selain itu, penelitian ini dapat ditingkatkan dengan melihat aspek lain yang mempengaruhi kualitas audit, seperti budaya organisasi, penggunaan teknologi audit, dan kemampuan auditor individu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih mendalam tentang cara yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas audit di sektor publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R.S., Warsono, H., & Rachim, A. (2020). Collaborative Governance Dalam Perspektif Publik. In *Collaborative Governance Dalam Perspektif Publik*.
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 1–9. <https://doi.org/10.32400/Gc.13.03.19934.2018>
- Dwi. P, L., & Nurfadliyah. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah Kabupaten Sumbawa (Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Sumbawa). *Journal Of Accounting, Finance And Auditing*, 3(2), 85–96.
- E. Malelea, F., Chairil Furqan, A., . T., & . M. (2024). The Role Of Government Internal Supervisory Apparatus (Apip) And Government Internal Control System (Spip) In Achieving Sustainable Development Goals (Sdgs) In Indonesia. *Kne Social Sciences*, 2024, 379–398. <https://doi.org/10.18502/Kss.V9i20.16541>
- Fitriana, R. (2014). Penerapan Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Yang Baik. *Procedia Manufacturing*, 1(22 Jan), 1–17.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (9 Ed.). Undip.
- Indra Kristian, Aulia Fitriani Rahma, Bayu Nugraha, & Cinta Amalia Putri. (2020). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Perspektif Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 18(3), 11–22. <https://doi.org/10.54783/Dialektika.V18i3.70>
- Linda, T., Rukaiyah, S., & Muin, S. A. (2024). *Manor : Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review ( Vol 6 , No 1 , Mei 2024 ) This Journal Is Available In Fajar University Online Journals Manor : Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review Journal Homepage : Http://Journal.Unifa.Ac.Id/Index.Php/Manor/Index Pen. 6(1), 11–23.* <https://doi.org/10.47354/Mjo.V5i1>
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Mawuntu, N. S., Manossoh, H., & Afandi, D. (2020). Pengaruh Kepatuhan Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 260. <https://doi.org/10.32400/Gc.15.2.28230.2020>
- Mutiara. (2021). *Penerapan Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Independensi Auditor*.

10–31.

- Naufal, S. M., Jakaria, & Noor, R. R. (2024). Polymorphism Of The Myostatin Gene Exon 1 Using Pcr-Rflp Technique In Five Beef Cattle In Indonesia. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 1292(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1292/1/012003>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Landasan Teori. *Journal Geej*, 7(2).
- Pratiwi, K. J. (2019). Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Sekuritas*, 2(3), 20–33.
- Sabili, F., Romansyah, D., & Hidayat, R. (2023). Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 11(2), 233–249. <https://doi.org/10.35836/jakis.v11i2.626>
- Saputra, R., Firmansyah, A., Trisakti, U., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2024). *Memperkuat Independensi Auditor Apip : Kunci*. 4(4), 447–458.
- Semruwati, S., Kurniawan, A., & Triantoro, A. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Kepatuhan Pada. *Journal Of Finance, Entrepreneurship, And Accounting Education*, 3(1), 80–84. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>
- Sihombing, T., & Nathalia, L. (2024). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 17, 59. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v17i1.291>
- Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri Kap, Dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi Dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1159. <https://doi.org/10.24036/wra.v6i1.101939>
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.
- Vidyasari, F. N., & Suryono, B. (2021). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–24.
- Yuliani, D. N., & Nurdyastuti, T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik. *Kelola*, 7(1), 1–12. <https://www.e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/kelola/article/view/1201%0ahttps://www.e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/kelola/article/download/1201/822>